

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacker, 2003). Fokus utama dalam penelitian ini adalah kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Sedangkan subyek penelitian ini adalah perawat yang ada di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (3 shift jaga).

#### **C. Responden**

Responden adalah seluruh perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Unit II yang sedang melakukan pemasangan infus pada anak.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi perilaku perawat dalam pemasangan infus dan wawancara mendalam dengan responden. Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menilai pelaksanaan kegiatan pemasangan infus pada anak yang sedang dilakukan oleh perawat. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh peneliti sendiri maupun observer yaitu dokter magang yang sedang bertugas di RS PKU Muhammadiyah Unit II atau kepala ruangan dan observe adalah perawat yang sedang dinilai dalam kegiatan keperawatan. Penilaian atau observasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang ditemukan dengan standar prosedur operasional (SPO) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Observasi dilakukan pada perawat yang menangani pemasangan infus pada anak usia 1-5 tahun, dilakukan dalam 1 bulan. Aspek yang dinilai dalam instrumen observasi adalah persiapan dan pelaksanaan tiap kegiatan keperawatan. Pengisian instrumen dilakukan oleh

- a. Peneliti sendiri
- b. Observer dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Dokter magang atau kepala ruangan yang sedang bertugas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
  - 2) Dokter magang atau kepala ruangan yang telah memahami penggunaan instrumen observasi tersebut.
- c. Observee harus memenuhi criteria, yaitu perawat yang sedang bertugas di ruangan yang sedang dilakukan penilaian atau observasi.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lingkungan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang jumlah dan karakteristik tenaga kesehatan khususnya perawat RS PKU Muhammadiyah Unit II yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Alasan digunakannya data dokumentasi karena mempunyai sifat obyektif.

## **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak. Adapun subvariabel dari kepatuhan perawat dalam pemasangan infus yaitu

1. Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak.
2. Keyakinan perawat terhadap perilaku pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak.
3. Keyakinan perawat terhadap perilaku pada tahap orientasi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak.
4. Evaluasi perawat akan akibat dari perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak.
5. Evaluasi perawat akan akibat dari perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak.

## **F. Definisi Operasional**

Kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah tingkat konsistensi perawat tentang tata aturan kerja rutin/SPO pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang dinilai berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap responden menggunakan lembar observasi dan wawancara.

Adapun untuk definisi operasional sub variable terdiri dari:

Tabel 3.1. Definisi operasional sub variable

<b>Sub variable</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Cara ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Tingkat kepatuhan	Sikap perawat terhadap pasien sesuai dengan SPO pemasangan infus pada anak yang berlaku.	Observasi dan Wawancara	Informasi berupa tingkat kepatuhan responden terhadap tindakan pemasangan infus.
Keyakinan terhadap perilaku pada tahap pra – interaksi. Indikator: 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Opini	Sikap yang diyakini perawat pada tahap prainteraksi yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam pemasangan infus pada anak. Indikator: 1. Pengetahuan adalah dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. 2. Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi secara positif maupun negative terhadap obyek-obyek tertentu. 3. Opini adalah suatu respon aktif terhadap suatu stimulus, suatu respons yang dikonstruksikan melalui intepretasi pribadi yang berkembang dan menyumbang pada image.	Wawancara	Informasi berupa keyakinan responden terhadap perilaku pada tahap pra - interaksi.
Keyakinan terhadap perilaku pada tahap orientasi. Indikator: 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Opini	Sikap yang diyakini perawat pada tahap orientasi yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam pemasangan infus pada anak. Indikator: 1. Pengetahuan adalah dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. 2. Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi secara positif maupun negative terhadap obyek-obyek tertentu. 3. Opini adalah suatu respon aktif terhadap suatu stimulus, suatu respons yang dikonstruksikan melalui intepretasi pribadi yang berkembang dan menyumbang pada image.	Wawancara	Informasi berupa keyakinan responden terhadap perilaku pada tahap orientasi.

<p>Evaluasi akan akibat yang ditimbulkan pada tahap pra – interaksi.</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akibat akan sikap.</li> <li>2. Pendapat orang lain.</li> </ol>	<p>Evaluasi akan perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam pemasangan infus pada anak.</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akibat akan sikap adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative.</li> <li>2. Pendapat orang lain adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku baik langsung maupun tidak langsung.</li> </ol>	<p>Wawancara</p>	<p>Informasi berupa peran evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemasangan infus pada anak.</p>
<p>Evaluasi akan akibat yang ditimbulkan pada tahap orientasi</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akibat akan sikap.</li> <li>2. Pendapat orang lain.</li> </ol>	<p>Evaluasi akan perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam pemasangan infus pada anak.</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akibat akan sikap adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative.</li> <li>2. Pendapat orang lain adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku baik langsung maupun tidak langsung.</li> </ol>	<p>Wawancara</p>	<p>Informasi berupa peran evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemasangan infus pada anak.</p>

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) dan wawancara dengan rincian sebagai berikut:

### 1. *Checklist*

*Checklist* digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO pemasangan infus dengan 38 pernyataan. Alternatif jawaban “ya” untuk aktivitas yang sesuai dengan *Checklist*, “tidak” untuk aktivitas yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan. Penilaian kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO pemasangan infus dibagi menjadi 2 kategori (patuh dan tidak patuh) yaitu patuh bila skor 100% dan tidak patuh bila skor <100%.

### 2. Wawancara

Pada *tahap* ini data dikumpulkan dengan cara peneliti melakukan wawancara pada kepala ruang bagian keperawatan IGD dan bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari wawancara akan digunakan untuk melengkapi hasil yang didapat dari penilaian menggunakan



*checklist* berupa alasan tidak dilakukannya beberapa SPO yang berlaku.

## **H. Analisis Data**

1. Pengolahan data melalui tahapan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan data. Data kualitatif diolah dengan Microsoft word, yang sebelumnya dilakukan coding sebagai upaya untuk mereduksi data yang diperlukan dalam proses analisis. Data hasil observasi diolah dengan menggunakan Microsoft excel.
2. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data-data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan terlebih dahulu tanpa harus menunggu semua data terkumpul. Data-data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan agar mudah dianalisis. Data hasil wawancara mendalam disajikan dalam bentuk naratif selanjutnya dideskriptifkan, kemudian hasil analisis dan intepretasi dilanjutkan dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori-teori yang ada di literature.

## **I. Etika Penelitian**

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia

memiliki hak azasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Setiap responden yang terdaftar dalam penelitian ini diberikan lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama proses penelitian. Jika responden bersedia dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan ini dan jika tidak bersedia maka haknya tetap dihormati.

2. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. *Validitas dan Reabilitas*

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat

pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Penelitian ini telah melalui uji validitas dan reabilitas yang akurat sebelumnya.